



**HUBUNGAN PENGARUH ORANG LAIN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN
PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL
MAS'UDDIYAH KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh :

MARIA LOU PAYON

030218A080

PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "**Hubungan Pengaruh Orang Lain Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang**" yang disusun oleh :

Nama : Maria Lou Payon

Nim : 030218A080

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : DIV Kebidanan

Telah di setujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi D IV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Ketua/Pembimbing Utama



Moneca Diah Listyaningsih, S.ST.,M.Kes
NIDN. 0613038802

HUBUNGAN PENGARUH ORANG LAIN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL MAS'UDDIYAH BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Maria Lou Payon
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : merlyn.payon@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : HIV/AIDS merupakan suatu kondisi dimana virus menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, akibatnya sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena penyakit. Data statistik nasional Indonesia 75% terjangkit HIV/AIDS usia remaja akibat sikap yang kurang peduli terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh orang lain dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang

Metode : Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 340 responden dengan sampel 77 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Propotionate Random Sampling*. Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariate* dengan uji *chi square*.

Hasil : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengaruh dari orang lain yang termasuk kategori baik yaitu 66 (85,7%). Responden yang memiliki sikap positif dalam pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu 64 (83,1%) responden.

Simpulan : Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square*, diketahui nilai signifikansi atau $p=0,003$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : HIV/AIDS, Remaja, Sikap, Pengaruh Orang Lain

Daftar Pustaka : 36 (2009-2018)

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is a condition where the virus attacks the immune system of the human body, as a result the body's immune system becomes weak and sufferers are susceptible to disease based on Indonesian national statistical data, 75% of adolescence suffer from HIV/AIDS due to attitudes that are less concerned with preventing HIV/AIDS transmission.

Objective: This study aims to study the correlation between the influence of other people and prevention attitude of HIV/AIDS in adolescent at Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan, Semarang Regency.

Method: The design of this study used descriptive quantitative with cross sectional approach. The population in this study was 340 respondents with a sample of 77 respondents. The sampling technique in this study was *Propotionate Random Sampling*. Data analysis used *univariate* and *bivariate* analysis with *chi square test*.

Results: Based on the research that has been done, the results show that the majority of respondents have influence from other people who belong to the good category, namely 66 (85,7%) respondents. Respondents who had a positive attitude in preventing HIV/AIDS transmission were 64 (83,1%) respondents.

Conclusion: Based on the result of the data analysis by using the Chi Square test, it is obtained that the significance value or p-value is 0,003 ($p < 0,05$).

Keywords : HIV/AIDS, Adolescents, Attitudes, Other People's Influences

Bibliography : 36 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Kasus HIV/AIDS masih menjadi perhatian dunia dikarenakan angka kejadian kasus yang terus meningkat. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua yang diestimasikan sebagai penyumbang ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) terbanyak di Asia Tenggara setelah India (60%) yaitu sebesar 20% (WHO, 2016). Jawa tengah menduduki peringkat ke-5 terbesar jumlah infeksi HIV di Indonesia yaitu sebesar 18.038 orang setelah Jawa Barat (24.650), Papua (25.586), Jawa Timur (33.043) dan DKI Jakarta (46.758) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Proporsi faktor risiko penderita HIV/AIDS melalui hubungan heteroseksual merupakan cara penularan dengan persentase tertinggi sebesar 77,75%, diikuti oleh Penasun atau Injecting Drug User (IDU) sebesar 9,16% dan dari ibu ke anak sebesar 3,76% (Kemenkes RI, 2012).

Jumlah kasus baru HIV tahun 2017 sebanyak 2.270 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2016 sebanyak 1.867. Bila dilihat berdasarkan umur, maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Perderita HIV dilihat dari kelompok remaja umur 15-19 tahun 92 %,

kemudian umur 20-24 tahun sebesar 14,98 %. Sedangkan untuk kasus Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) tahun 2017 sebanyak 1.409 kasus, sedikit lebih banyak dibanding tahun 2016 yaitu 1.402 kasus. Berdasarkan kelompok remaja umur 15-19 tahun ada 21 % kasus. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Jumlah penemuan kasus HIV pada tahun 2017 sebesar 534 kasus (8,6 %). Jika dibandingkan dengan jumlah penemuan kasus HIV pada tahun 2016 yaitu sebesar 488 kasus, sedangkan data untuk kasus HIV tahun 2017 Kabupaten Semarang saja sebanyak 198 orang, dengan kondisi 33 orang sudah pada stadium AIDS. Untuk kasus AIDS ditemukan 33 kasus menurun dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 37 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

Remaja merupakan tahapan seseorang dari fase anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi. Pada remaja penyebab terjadinya HIV/AIDS adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik dapat menjadi sarana penularan HIV/AIDS. Secara tidak langsung, narkoba dan minuman keras bisa terkait erat dengan pengguna seks bebas (Mahfudli dan Efendi, 2015).

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada didalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus. Meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertingkah laku, sehingga dapat dikatakan tindakan atau aktivitas (Azwar, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni A. Manafe, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado” pada 148 siswa didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada empat variabel independen yang mempunyai hubungan dengan tindakan pencegahan infeksi HIV/AIDS, yaitu variabel peran guru, peran teman sebaya, peran media informasi (internet) dan yang paling dominan adalah peran teman sebaya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Singale dan Lastianti, (2014) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna” menunjukkan bahwa sikap responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 73,7% responden menunjukkan sikap positif dan 26,3% responden menunjukkan sikap negatif. Penelitian terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS diperoleh hasil bahwa sebesar 52,6% responden yang menunjukkan tindakan yang baik dan 47,4% responden yang menunjukkan tindakan yang tidak baik. Responden yang menjawab benar untuk pernyataan pemakaian

kondom dapat mencegah penularan HIV/AIDS adalah sebanyak 67,3% responden, dan responden yang menjawab salah sebanyak 32,7% responden.

Kabupaten Semarang mempunyai 19 puskesmas, pada tahun 2017 presentase HIV/AIDS di masing-masing puskesmas adalah Puskesmas Ambarawa 3 orang, Puskesmas Bergas 5 orang, Puskesmas Duren 9 orang, Puskesmas Jimbaran 1 orang, Puskesmas Tenganan 6, Puskesmas Bawen 5, sedangkan di Puskesmas Bringin, Getasan, Pringapus, Suruh, Susukan, Banyubiru, Jambu, Kaliwungu, Lerep, Leyangan, Pabelan, dan Ungaran tidak terdapat kasus tentang HIV/AIDS.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekat, atau menjauhi. Dalam hal ini sikap positif tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan karena sikap mereka yang kurang berhati-hati bisa juga memudahkan mereka tertular HIV/AIDS seperti tertusuk jarum suntik bekas pakai dan terkena cairan dari orang yang terkena HIV/AIDS (Heri Purwanto, 2015).

Kurangnya informasi yang benar dan memadai dari orang tua akan menimbulkan reaksi bermacam-macam. Reaksi tersebut akan mengakibatkan persepsi yang salah. Persepsi yang salah tentang HIV/AIDS akan berdampak pada persepsi dan sikap yang salah pula (Nichols, 2009). Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Jika teman sebaya tersebut sangat berpengaruh bagi responden, umumnya mereka akan mendengarkan dan segera mengikutinya sehingga cenderung memiliki sikap yang searah dengan temannya (Setiyadi, 2013).

Bandungan merupakan suatu tempat yang memiliki reputasi sangat buruk dimata masyarakat, sudah menjadi rahasia umum bahwa Bandungan terdapat hotel-hotel, tempat karaoke 24 jam dan lokalisasi yang sangat banyak sehingga berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ponpes Al Mas'uddiyah masuk wilayah kerja Puskesmas Jimbaran yang terdapat kasus HIV 1 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang dengan metode wawancara kepada 15 remaja yang berusia 15-18 tahun didapatkan 7 siswa mempunyai sikap yang positif dari orang tua dan teman sebaya mengenai sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. 4 siswa mengatakan orang tua kurang memberikan informasi tentang bahaya HIV/AIDS karena beranggapan bahwa di sekolah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, sehingga mereka kurang paham bagaimana sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Tetapi 4 siswa mendapat pengaruh lebih besar dari teman sebaya yaitu sikap pencegahan dalam pergaulan jika ada teman yang terkena HIV/AIDS harusnya dikeluarkan dari sekolah sehingga tidak tertular kepada teman lainnya. Sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dari pengaruh orang lain yaitu orang tua dan teman

sebagai yang masih minim ini dikarenakan kurangnya kesadaran atau ketidakpedulian remaja akan bahaya terinfeksi HIV/ AIDS. Di Pondok Pesantren tersebut belum dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS baik dari Puskesmas maupun dari Dinas Kesehatan sehingga sikap remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, sikap pencegahan penularan HIV/AIDS perlu ditingkatkan lagi pada remaja, karena kelompok umur remaja sangat beresiko untuk terjadinya HIV/AIDS maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengaruh Orang Lain Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja Di Pondok Pesantren Al Mas’uddiyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mas’uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang 1 hari pada tanggal 01 Juli 2019 dengan populasi sebanyak 340 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan. 20 pertanyaan tentang pengaruh orang lain. Pertanyaan *favourable* jika jawaban ya nilainya 1 dan tidak nilainya 0. Sedangkan pertanyaan *unfavourable* jika jawaban ya nilainya 0 dan tidak nilainya 1. 8 pertanyaan tentang sikap pencegahan penularan HIV/AIDS menggunakan skala Likert. Jika pertanyaan *favourable* jika SS : 4, S : 3, TS : 2, STS : 1. Sedangkan *unfavourable* jika SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Orang Lain Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Mas’uddiyah Bandungan Kabupten Semarang

Pengaruh Orang Lain	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	11	14,3
Baik	66	85,7
Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengaruh orang lain terhadap remaja di Pondok Pesantren Al Mas’uddiyah Bandungan sebagian besar dalam kategori baik,

yaitu sebanyak 66 (85,7%) orang. Sedangkan pengaruh yang termasuk dalam kategori buruk ada 11 (14,3%) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupten Semarang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	14	18,2
Positif	63	81,8
Jumlah	77	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap remaja sebagian besar termasuk dalam kategori positif dalam hal pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebanyak 63 (83,1%) responden. Sedangkan remaja yang mempunyai sikap negatif sejumlah 14 (18,2) responden.

Tabel 3. Hubungan Pengaruh Orang Lain Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang

Pengaruh Orang Lain	Sikap						x ²	P-value
	Negatif		Positif		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Buruk	6	54,5	5	45,5	11	100,0	8,734	0,003
Baik	8	12,1	58	87,9	66	100,0		
Total	14	18,2	63	81,8	77	100,0		

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil tabulasi silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 ditemukan bahwa sebagian remaja mempunyai pengaruh buruk dari orang lain sehingga mempunyai sikap yang negatif dalam hal pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 6 (54,5%) responden, sedangkan remaja yang mempunyai pengaruh baik dan mempunyai sikap yang positif dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sejumlah 58 (87,9%) responden.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh bahwa nilai x² hitung 8,734 dengan p-value 0,003. Oleh karena p-value 0,003 < (0,05), maka disimpulkan terdapat hubungan

signifikan antara pengaruh orang lain dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden pada tabel 4.1 terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 42 (54,5%) responden dari 77 siswa/i. Berdasarkan laporan dari Ditjen PP & PL Kemenkes (2014) menyebutkan bahwa insiden HIV/AIDS di Indonesia lebih banyak diderita kaum laki-laki dibanding perempuan dan kebanyakan dari mereka adalah usia produktif. Ini membuktikan bahwa perempuan lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak khususnya dalam mencegah dirinya dari HIV/AIDS meskipun perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Penelitian yang dikemukakan oleh Boinaturally (2010) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan perempuan lebih sadar dan lebih perhatian terhadap kesehatan dirinya dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih cenderung sering pergi ke pusat kesehatan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih mau melakukan tes kesehatan dibandingkan laki-laki karena ketakutannya akan kesehatan dirinya. Perempuan dari segi psikologis sosial lebih cenderung menunjukkan perilaku dan sikap baik dan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan tabel hasil penelitian 4.2 pengaruh orang lain pada remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang sebagian besar responden masuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 66 (85,7%) responden, sedangkan remaja yang masuk dalam kategori pengaruh yang buruk sejumlah 11 (14,3%) responden. Dimana dalam pengaruh orang lain ada pengaruh dari orang tua dan pengaruh dari teman sebaya.

Pengaruh orang tua dalam mendidik remaja sangat menentukan karakter dan perkembangan kepribadian remaja. Saluran komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana yang saling memahami terhadap berbagai jenis masalah terutama masalah kesehatan reproduksi remaja sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang dibawakan remaja sesuai dengan nilai yang ditanamkan mereka. Pengaruh dari orang tua sangat penting untuk menjadi panutan bagi remaja di mana orang tua dapat mengajak remaja untuk mencari tahu informasi tentang cara mencegah penularan penyakit HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ima (2013) didapatkan pengaruh orang tua yang positif terhadap ODHA sejumlah 50% dimana orang tua dan keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama yang dapat mempengaruhi sikap remaja. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang

pertama kalinya dari perkembangan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak itu sendiri. Remaja SMA yang berumur 15-18 tahun dikatakan remaja menengah (*Middle Adollescence*), dimana masa ini merupakan masa yang rawan karena memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya menanamkan norma yang baik kepada anaknya, mengawasi serta meneladani anaknya dengan baik (Willis, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh orang lain yaitu dari pengaruh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori baik dimana dilihat dari kuesioner, responden yang menjawab “ya” sebanyak 67 (87,0%) responden, bahwa orang tua menasehati saya untuk berhati-hati dalam pergaulan sehingga tidak mudah terjerumus ke dalam bahaya narkoba. Sedangkan pengaruh orang tua yang termasuk dalam kategori buruk dilihat dari kuesioner, responden menjawab “tidak” sebanyak 26 (33,8%) responden, bahwa orang tua mengatakan jika seorang ibu yang mengidap penyakit HIV/AIDS maka bayinya dapat tertular virus HIV melalui ASI.

Orang tua pada hakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Tanpa adanya pengaruh dari orang tua anak dapat terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Perilaku orang tua juga mempengaruhi perkembangan moral anak jika perilaku orang tua baik kemungkinan perilaku anaknya juga baik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu orang tua mempunyai pengaruh dalam memberikan pengawasan lebih intensif, memilih teman sebaya lebih selektif dan mendidik agar taat beribadah, memberikan waktu luang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak, tidak sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak merasa kesepian (Wildan, 2015).

Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dimana lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama dalam berinteraksi, mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh dari teman sebaya sebagian besar termasuk dalam kategori yang baik dimana dari jawaban responden yaitu “ya” sebanyak 64 (83,1%) responden, bahwa teman-teman melarang saya untuk menjauhi penggunaan jarum suntik bekas sehingga tidak menyebabkan resiko tertular HIV. Sedangkan pengaruh dari teman sebaya yang termasuk kategori buruk dilihat dari jawaban responden yaitu “tidak” sebanyak 24 (31,2%) responden, bahwa teman-teman menyarankan saya untuk mencegah penularan HIV maka tidak boleh menggunakan tato.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Niken (2018) yang mengatakan bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor yang cukup dominan dalam

membentuk sebuah sikap. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mampu memperkenalkan maupun mendukung pandangan baru, sikap baru, pola perilaku, gaya hidup, bahkan sampai kearah perilaku seksual. Dalam penelitian ini terbukti bahwa pengaruh teman sebaya berhubungan dengan pembentukan sikap pada pelajar SMA dengan benar, komprehensif, dan positif dalam menyikapi isu HIV dan AIDS pada pelajar dimungkinkan untuk meningkatkan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS.

Penelitian yang dikemukakan oleh Leni (2014) bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam berinteraksi dengan pasangan. Selanjutnya pengaruh dari teman sebaya dalam pergaulan kadang kala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk sikap remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sikap remaja dalam hal pencegahan penularan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang sebagian besar responden masuk dalam kategori positif sebanyak 63 (81,8%) responden, sedangkan remaja yang termasuk dalam kategori negatif sejumlah 14 (18,2%) responden.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfisahr (2013) yang mengatakan bahwa responden dengan sikap positif mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik. Sikap positif merupakan cara pandang terhadap suatu stimulus sudah baik, maka jika dihubungkan dengan sikap remaja yang memiliki sikap yang sudah baik dalam pencegahan penularan HIV yang akan mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sikap responden secara keseluruhan sebagian besar mendukung (59%) ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki sikap yang didasari pengetahuan yang baik sehingga hal tersebut mempengaruhi sikapnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap remaja sebagian besar termasuk dalam kategori positif dengan jawaban responden "sangat setuju" yaitu sebanyak 50 (64,9%) responden, bahwa menurut anda saat merawat penderita HIV/AIDS harus menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan sehingga tidak tertular virus HIV. Responden yang menjawab "setuju" sebanyak 21 (27,3%) responden, bahwa menurut anda melakukan hubungan seksual dengan menggunakan kondom dapat mencegah penularan virus HIV. Sikap remaja yang termasuk dalam kategori negatif dilihat dari jawaban responden yaitu "tidak setuju" sebanyak 7 (9,1%) responden, bahwa menurut anda dengan menghindari penggunaan obat-obatan terlarang dapat mencegah penularan HIV/AIDS dan responden yang menjawab

“sangat tidak setuju” sebanyak 10 (13,0%) responden, bahwa menurut anda bergonta-ganti pasangan saat berhubungan seksual dapat mengakibatkan terkena HIV/AIDS.

Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*), sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap suatu objek psikologi bila tidak suka (*dislike*). Sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu (Ahmadi, 2013).

Sikap atau *attitude* merupakan sikap terhadap suatu objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Pembentukan *attitude* tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah *attitude* atau membentuk *attitude* yang baru. (Gerungan,2013).

Remaja yang memiliki sikap positif karena mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan pengaruhnya. Karena sikap yang negatif dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi remaja seperti seks bebas, aborsi dan terkena penyakit menular seksual yang dapat berujung pada HIV/AIDS. Sebagaimana yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2013) bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan dan perilaku lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian Vicca (2014) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS kemungkinan disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan kepada responden merupakan pertanyaan sikap yang hanya mencakup pertanyaan yang dikhususkan tentang bahaya dan resiko serta bagaimana cara pencegahannya sehingga sikap responden yang sebagian besar dikategorikan sedang (mendekati baik) sejalan dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS yang seharusnya juga dikategorikan baik.

Hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengaruh buruk dari orang lain terhadap sikap remaja sebesar 54,5% sedangkan pengaruh yang baik 12,1%. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan *p value* 0,003 ($p \leq 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang lain dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang.

Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pengaruh orang lain yang termasuk kategori buruk dan mempunyai sikap yang negatif sejumlah 6 (54,5%) responden. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memberikan informasi kepada remaja mengenai penularan HIV/AIDS sehingga sebagian remaja masih banyak yang belum mengetahui bahwa ibu hamil yang positif HIV/AIDS dapat menularkan virus HIV

kepada bayinya. Sedangkan pengaruh orang lain dalam kategori baik tetapi sikapnya negatif sejumlah 8 (12,1%) responden. Pengaruh dari orang lain yang buruk tetapi sikapnya positif sejumlah 5 orang (45,5%) dan pengaruh orang lain yang baik dan memiliki sikap yang positif sejumlah 58 (87,9%) responden. Hal ini dikarenakan teman-teman melarang untuk menjauhi penggunaan jarum suntik bekas sehingga tidak mudah terkena penularan HIV/AIDS sehingga remaja selalu berhati-hati dalam pergaulan bebas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace,dkk (2016) mengatakan bahwa jumlah responden yang memiliki pengaruh orang tua yang baik sebanyak 66 (68,0%) responden dengan yang melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS sebanyak 45 (46,4%) responden dan yang tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS sebanyak 21 (21,6%) responden. Jumlah responden yang memiliki pengaruh kurang baik dari orang tua sebanyak 31 (32,0%) responden dengan yang melakukan tindakan pencegahan sebanyak 7 (7,2%) responden dan yang tidak melakukan tindakan pencegahan sebanyak 24 (24,7%) responden. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Mencegah terjadinya sikap yang negatif membutuhkan hubungan yang erat antara orang tua dan remaja khususnya dalam hal komunikasi tentang masalah kesehatan reproduksi dan perkembangannya sehingga remaja terhindar dari masalah kesehatannya. Pengaruh dari orang tua kepada remaja yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan perilaku dan sikap remaja. Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks bebas yang selanjutnya dapat mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian Nursal (2017) menunjukkan bahwa responden dengan pengaruh orang tua yang baik mempunyai peluang 6,0092 kali dalam mendidik remaja terkait kesehatan reproduksi dengan memberikan informasi tentang cara personal hygiene dan mengajak remaja dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS dari tenaga kesehatan. Nursal mengatakan bahwa salah satu faktor resiko pola asuh orang tua diantaranya dalam hal pengawasan dari orang tua terhadap remaja. Pengawasan orang tua terhadap remaja dan memiliki interaksi yang aktif dengan orang tuanya cenderung dapat menunda bahkan menghindari perilaku hubungan seksual pada remaja yang berdampak pada penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Sedangkan pada remaja yang tidak mendapat pengawasan dari orang tua dapat mempercepat melakukan hubungan seks secara dini. Orang tua yang memiliki kebiasaan yang tidak sehat cenderung memiliki sikap yang sangat aktif dan beresiko tinggi sejak usia muda bagi remaja. Peran dari orang tua sebagai pengontrol sikap

anak dibutuhkan ketika remaja sedang menghadapi masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, karena pada masa ini remaja sedang dalam kondisi perasaan dan kejiwaannya yang mudah berubah. Orang tua pada hakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi sikap dan perkembangan moral remaja.

Pengaruh dari teman sebaya sangat berarti bagi remaja dalam menjalin informasi mengenai kesehatan reproduksi dan segala problematika seksual dikalangan remaja. Remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan atau akurat dari sumber yang lebih dapat dipercaya justru informasi negatiflah yang mereka yakini. Selanjutnya untuk mendapatkan sikap yang baik diperlukan adanya stimulus guna menambah pengetahuan dan keyakinan remaja sehingga remaja lebih banyak bersikap positif dalam menghadapi suatu objek terkait kesehatan reproduksi remaja dan cara pencegahan penularan HIV/AIDS (Willis,2016).

Teori menyatakan bahwa dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dan pembentuk identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama saat dia menjalin asmara dengan lawan jenis (Ali, 2014).

Penelitian yang dilakukan Rizali dan Piliang (2015) untuk pelajar SMU dan SMK Kota madya Medan bahwa pengetahuan seks dan AIDS 63% didapat dari teman sebaya dan kelompok remajanya dengan ketidaktahuan remaja pelajar tentang sikap pencegahan penularan HIV/AIDS akibat informasi yang sering salah disamping ada pergeseran nilai dan sikap serta perilaku seks bebas dikalangan remaja.

Hasil penelitian yang dikemukakan Bantarti (2014) mengenai pengaruh pendidikan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa/i yang memiliki kategori baik yaitu 40,3% dalam pertemanan sebaya dan mempunyai hubungan positif yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Pengaruh orang lain pada remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS adalah sebagian besar baik yaitu 66 responden (85,7%) dari 77 responden yang termasuk dalam kategori baik.
2. Sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS sebagian besar termasuk dalam kategori positif yaitu 64 responden (83,1%) dari 77 responden.
3. Ada hubungan antara pengaruh orang lain dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Mas'uddiyah Bandungan Kabupaten Semarang karena $p\text{-value } 0,003 < (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program penyuluhan terkait tentang kesehatan reproduksi terutama tentang HIV/AIDS bagi remaja sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan perilaku beresiko menular seksual.

2. Bagi Remaja

Sebaiknya remaja lebih menjaga pergaulan terhadap lawan jenisnya agar menghindari terjadinya seks bebas yang berujung ke HIV/AIDS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meningkatkan sikap dan wawasan metodologi penelitian sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik dan terinci, bagi peneliti lain agar dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh orang lain terhadap sikap pencegahan penularan HIV/AIDS yang belum dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akansel N. 2012. *Effects of Planned HIV/AIDS Education on Attitudes Toward AIDS in Beginning Level Nursing Students. International Journal of Caring Sciences*. Original Paper. Vol.5 Issue I. Diakses tanggal 18 Juli 2019 Pukul 09.05 WIB
- Amiruddin, 2012. *Tindakan Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Anak Jalanan di Kota Makassar*. Makassar : Universitas Hasanudin
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2017. *Laporan Terakhir Kemenkes Tentang Penyakit HIV/AIDS, Maret 2017*. Jakarta
- Handayani S, dkk. 2018. *Keberlanjutan Peran Dukungan Sebaya di Dalam Sistem Penanggulangan HIV di Tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten Indonesia. Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Vol.1, No.1, April 2018: 44-53. Diakses Tanggal 21 Juli 2019 Pukul 08.00 WIB
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kharimaturrohmah I, dkk. 2013. *Pengaruh Sikap Teman dan Orang Tua Terhadap Stigma ODHA Oleh Mahasiswa Keperawatan STIKes Yogyakarta*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.8/No.2/Agustus 2013. Diakses tanggal 27 Mei 2019 Pukul 17.01 WIB
- Lasut, F. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa kelas XI di SMAN 9*

- Manado, Tesis. Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi. 110 Hal. Diakses Tanggal 19 Juli 2019 Pukul 11.20 WIB
- _____ (2013). *Mengenal dan Menanggulangi HIV & AIDS Infeksi Menular Seksual dan Narkoba*. Kabupaten Semarang: Komisi Penanggulangan AIDS
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutombo, N. dkk. 2014. *Factors Influencing Attitudes Toward People Living with HIV/AIDS in Zambia: Does HIV Testing Matter?* *Journal of Infectious Diseases and Therapy* Research Article. ISSN: 2332-0877 JIDT, an open access journal. Vol.3.Issue 1. Diakses tanggal 29 Juli 2019 Pukul 19.20 WIB
- Nenny dan Joseph, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Siswa SMAN 1 Tual*. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Noorhidayah, 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan*. Banjarmasin : Dinamika Kesehatan
- Noviana, N. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media
- Priastana I.K. 2018. *Correlation Between Knowledge of HIV/AIDS and Prevention Attitude Against HIV/AIDS in Adolescents*. *Indonesian Journal of Health Research*, 2018, Vol.1,No.1, 1-5. Diakses tanggal 09 Juli 2019 Pukul 12.00 WIB
- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Jumlah Kasus HIV/AIDS Pada Remaja*. Semarang : Profil Kabupaten
- Rahman. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja*. Banjarmasin: AKBID Sari Mulia Banjarmasin
- Taukeni, S. 2016. *HIV and/ or AIDS Awareness Among Adolescents in a South African at-risk Rural Community* : *Southern African Journal of HIV Medicine*, ISSN : (Online) 2078-6751,(Print) 1608-9693. Diakses Online Tanggal 25 April 2019 Pukul 15.00 WIB
- Tianingrum, N.A. 2018. *Stigma Terhadap HIV & AIDS : Bagaimana Guru dan Teman Sebaya Berpengaruh*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* Vol.5.No.1 Februari: pp. 22-31 2018 ISSN 2581-2858. Diakses tanggal 27 Mei 2019 Pukul 19.35 WIB
- Tiranda, M, dkk. 2018. *Adolescents Attitude Toward HIV/AIDS Prevention In Yogyakarta*. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2018; 13 (2): 65-69. Diakses tanggal 18 Juli 2019 Pukul 08.41 WIB

Tulung O, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Samratulangi. Diakses Tanggal 19 Juli 2019 Pukul 11.20 WIB